

PEMANFAATAN POSYANDU BAYI DAN BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Catur Setyorini, Ika Yulfitri, Siti Mutiah

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Jalan Ringroad Utara Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta 57126

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diajukan: 08/04/2023 Diterima: 16/05/2023 Diterbitkan: 07/06/2023	Posyandu berperan pada upaya pencegahan (preventif) dalam menangani stunting. Peran posyandu dalam memberikan penyuluhan dan informasi tepat terkait kesehatan gizi pada ibu balita dengan harapan terbentuk kesadaran dan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan upaya preventif melalui pemanfaatan posyandu dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 20 Kalurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Sasaran adalah bayi dan balita yang datang di posyandu pada tanggal 8 Oktober 2022 sejumlah 21 responden. Metode yang digunakan yaitu 1) Identifikasi kondisi anak melalui anamnesa dengan orangtua, 2) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, 3) Menginterpretasikan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan anak ke dalam curva WHO, 4) Menyampaikan hasil pengukuran pada orangtua, 5) Memberikan edukasi pada orangtua tentang stunting mulai dari pengertian, penyebab, tanda, cara mencegah dan cara mengatasi serta memberikan leaflet tentang stunting. Hasil responden dalam kegiatan ini berjumlah 21 bayi balita, mayoritas berusia 13-36 bulan sebanyak 10 orang (47,6%), status gizi berdasar BB/U mayoritas status gizi normal sebanyak 20 orang (95,2%), dan status gizi berdasar PB/U mayoritas status gizi normal sebanyak 19 orang (90,5%). Penyampaian informasi hasil penimbangan dan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan secara lisan kepada orang tua/pengantar.

Korespondensi

Email:
catur.ririn@yahoo.co.id

Kata Kunci: Posyandu; Bayi; Balita; Stunting

ABSTRACT

Posyandu plays a role in preventive efforts in dealing with stunting. The role of posyandu in providing proper counseling and information related to nutritional health to mothers under five with the hope of forming awareness and knowledge of mothers in preventing child stunting. The purpose of this activity is to carry out preventive efforts through the use of posyandu in the stunting prevention and early detection program. Community service activities are carried out at RW 20, Mojosongo Village, Jebres Surakarta District. The targets were infants and toddlers who arrived at the posyandu on October 8, 2022, with a total of 21 respondents. The methods used are 1) Identifying the child's condition through anamnesis with parents, 2) Measuring height and weight, 3) Interpreting the results of measuring the child's height and weight into the WHO curve, 4)

Delivering the measurement results to parents, 5) Providing education to parents about stunting starting from understanding, causes, signs, how to prevent and how to deal with it as well as giving leaflets about stunting. The results of the respondents in this activity were 21 toddlers, the majority aged 13-36 months were 10 people (47.6%), nutritional status based on weight/age, the majority of normal nutritional status were 20 people (95.2%), and nutritional status based on PB/U the majority of normal nutritional status as many as 19 people (90.5%). Submission of information on the results of weighing and stunting prevention education is carried out verbally to parents/introducers.

Keywords: Posyandu; Baby; Toddler; stunt

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Beberapa pelayanan kesehatan dasar di posyandu meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Adapun jenis pelayanan posyandu pada balita mencakup penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, jika ada tenaga kesehatan puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang, dan bila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke puskesmas (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Salah satu bentuk gangguan gizi pada anak adalah stunting (Handayani, 2020; Widiyanto, 2019). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, selain itu stunting memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Kekurangan gizi pada anak tidak saja membuat stunting, tetapi juga menghambat kecerdasan, memicu penyakit, dan menurunkan produktivitas (Shekar et al., 2017).

Mengacu pada “*The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition*”, “*The Underlying Drivers of Malnutrition*”, dan “Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia” penyebab langsung masalah gizi anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan (Kementerian PPN/

Bappenas, 2018). Posyandu berperan dalam menangani stunting pada upaya pencegahan atau preventif. Peran posyandu dalam memberikan penyuluhan dan informasi yang tepat terkait kesehatan gizi pada ibu balita dengan harapan terbentuk kesadaran dan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting (Ririn dkk, 2018). Penimbangan rutin posyandu, yang disertai penyuluhan dan pemberian makanan pendamping ASI, mampu menurunkan risiko malnutrisi dan memantau setiap masalah kesehatan (Kadir et al., 2021). Kegiatan sosialisasi kesehatan di posyandu oleh tenaga kesehatan, kader dengan edukasi gizi kepada ibu balita, ibu hamil untuk memantau perkembangan balita setiap bulan di posyandu, merupakan upaya mendeteksi dini kejadian stunting (Lis Vizianti, 2022). Berdasarkan uraian tersebut kami bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tujuan melakukan upaya preventif melalui pemanfaatan posyandu dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 20 Kalurahan Mojosoong Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi dan balita sejumlah 21 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu RW 20 pada tanggal 8 Oktober 2022. Dalam upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan posyandu, metode yang digunakan yaitu 1) Mengidentifikasi kondisi anak melalui anamnesa kepada orangtua, 2) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak, 3) Menginterpretasikan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan anak balita ke dalam curva WHO yang terdiri dari berat badan berdasarkan jenis kelamin, umur dan tinggi badan, 4) Menyampaikan hasil pengukuran balita kepada orangtua, 5) Memberikan edukasi (pendidikan kesehatan) kepada orangtua tentang stunting mulai dari pengertian, penyebab, tanda, cara mencegah dan cara mengatasi serta memberikan leaflet tentang stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Balita berdasarkan umur dan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi balita berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Bayi (0-12 bulan)	0	2	2 (9,5%)
2.	Batita (13-36 bulan)	7	3	10 (47,6%)
3.	Balita (27-60 bulan)	5	4	9 (42,9%)
	Jumlah	12 (57,1%)	9 (42,9%)	21 (100%)

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden usia 13-36 bulan sebanyak 10 orang (47,6%)

2. Status Gizi Responden
 - a. Status gizi balita berdasarkan BB/ U

Tabel 2. Distribusi status gizi balita berdasarkan BB/ U

No	Status Gizi	f	%
1.	Sangat kurang	0	0
2.	Kurang	1	4,8

3.	Normal	20	95,2
4.	Lebih	0	0
	Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden status gizi normal sebanyak 20 orang (95,2%)

b. Status gizi balita berdasarkan PB/ U

Tabel 3. Distribusi status gizi balita berdasarkan PB/ U

No	Status Gizi	f	%
1.	Sangat pendek	2	9,5
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	19	90,5
4.	Tinggi	0	0
	Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden dengan status gizi normal sebanyak 19 orang (90,5%)

PEMBAHASAN

Anak usia di bawah 5 tahun merupakan sasaran utama posyandu, balita memiliki proporsi yang cukup besar dari komposisi penduduk Indonesia. Setiap balita mendapatkan penimbangan minimal 8 kali setahun dan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun (Kemenkes RI, 2018). Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2020 adalah 61,3% anak per bulan (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan 2 bayi, 10 balita dan 9 balita hadir saat posyandu. Status gizi berdasarkan BB/U didapatkan 1 (4,8%) dengan status gizi kurang dan 20 (95,2%) dengan status gizi normal. Anak dengan status gizi kurang berusia 1 bulan dengan BB 3 Kg. Status gizi berdasarkan PB/U didapatkan 2 (9,5%) dengan sangat pendek dan 19 (90,5%) dengan status gizi normal. Balita sangat pendek berusia 3 bulan dan 14 bulan. Stunting pada anak dapat terjadi pada 1000 hari pertama setelah pembuahan dan berhubungan dengan banyak faktor, termasuk status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit infeksi, defisiensi mikronutrien dan lingkungan (WHO, 2018).

Standar Antropometri Anak di Indonesia mengacu pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5 (lima) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Standar tersebut memperlihatkan bagaimana pertumbuhan anak dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari negara manapun akan tumbuh sama bila gizi, kesehatan dan pola asuh yang benar terpenuhi (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Untuk mencegah peningkatan prevalensi stunting perlu dimulai penanganan sejak dini, seperti perlunya pemantauan pertumbuhan balita dengan pengukuran tinggi badan secara teratur melalui posyandu, serta perlunya penyuluhan kesehatan secara berkala dalam meningkatkan pengetahuan gizi bagi orang tua khususnya pengetahuan ibu guna

meningkatkan pengetahuan untuk menghasilkan keluarga yang sadar gizi (Januarti et al., 2020).

Partisipasi berbasis masyarakat melalui program promosi gizi, tumbuh kembang anak, pemantauan tumbuh kembang berbasis masyarakat merupakan bentuk program dan intervensi pencegahan dan pengendalian stunting yang terbukti berhasil menurunkan prevalensi stunting (Wahyuningsih et al., 2022). Hasil analisis multivariat menemukan bahwa pemanfaatan posyandu berhubungan signifikan terhadap kejadian stunting. Balita yang tidak rutin dan tidak pernah memanfaatkan posyandu akan memiliki kecenderungan 3,5 dan 5,2 kali mengalami stunting jika dibandingkan balita yang rutin memanfaatkan posyandu. Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang memberdayakan masyarakat serta mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Adapun salah satu fungsi posyandu adalah pemantauan pertumbuhan dan promosi kesehatan (Rahmawati et al., 2020).

Kegiatan penyuluhan terhadap orang tua balita dilaksanakan dengan lancar, namun ada beberapa kendala yang dialami yaitu tidak semua balita diantar orang tuanya dan kedatangan orang tua tidak bersamaan sehingga kegiatan edukasi memakan waktu dan tenaga. Hasil penyuluhan sebagian besar orangtua atau pendamping anak pada awalnya cukup banyak yang belum mengetahui tentang stunting, karena mereka menganggap bahwa pertumbuhan anak cukup dilihat dari berat badan saja. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar orangtua/pendamping mengetahui bahwa gizi juga dapat mempengaruhi tinggi badan anak. Penyuluhan dilakukan langsung secara lisan, dengan hasil sebagian besar cukup mengerti tentang stunting. Pemahaman orang tua juga dilihat dari antusiasme bertanya saat diberikan penyuluhan. Hasil riset merekomendasikan kepada ibu yang memiliki balita untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang pentingnya pemantauan status gizi di posyandu, yang mana hal ini dapat mengubah cara pandang ibu terhadap status gizi anaknya (Kadir et al., 2021).



Gambar 1. Penyampaian informasi hasil penimbangan balita & edukasi pencegahan stunting kepada orang tua

Upaya pencegahan stunting dengan melibatkan ibu dan berbasis keluarga merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting pada balita dan anak (Setyorini et al., 2022). Pentingnya informasi tentang stunting pada seorang ibu, baik ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai balita sangat mempengaruhi gaya asuh ibu dalam memberi asupan dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Adanya pengetahuan yang tidak memadai dan sikap yang salah secara langsung dapat mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan makanan yang bergizi dan perawatan yang tepat pada balita (Wijaya, 2022). Sejalan dengan hal tersebut bahwa umur ibu, jumlah balita, umur balita, status pekerjaan ibu, pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu berhubungan terhadap pemanfaatan posyandu (Syarkowi et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan Posyandu RW 20 Kalurahan Mojosongo Surakarta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan posyandu bayi dan balita di RW 20 Kalurahan Mojosongo Surakarta. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 21 bayi balita, mayoritas berusia 13-36 bulan sebanyak 10 orang (47,6%), status gizi berdasar BB/U mayoritas status gizi normal sebanyak 20 orang (95,2%), dan status gizi berdasar PB/U mayoritas responden dengan status gizi normal sebanyak 19 orang (90,5%). Penyampaian informasi hasil penimbangan dan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan secara lisan kepada orang tua/ pengantar. Peran dan fungsi posyandu dalam pencegahan stunting adalah dengan mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui pemantauan perkembangan balita oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan atas kerjasama dari semua pihak diantaranya Kalurahan Mojosongo, Kader Posyandu dan masyarakat RW 20 Kalurahan Mojosongo serta mahasiswa STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. T., Darmayanti, A. T., Setyorini, C., & Widiyanto, A. (2020). Intervensi gizi dalam penanganan dan pencegahan stunting di Asia: Tinjauan sistematis. (JKG) Jurnal Keperawatan Global, 5(1), 26-30.
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797–1806. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>
- Kadir, S., OILS, S. A.-N.-N. V. & E., & 2021, undefined. (2021). The Correlation Between Utilization Of Posyandu And Decrease Of Stunting Cases In Work Area

- Of Puskesmas In South Bulango. *Nveo.Org*, 8(5), 3769–3782. <http://www.nveo.org/index.php/journal/article/view/952>
- Kemendes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemendes Kesehatan I*. <https://pusdatin.kemendes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf*.
- Kemendes Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kemendes PPN/ Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. <https://www.bappenas.go.id>
- Kemendes Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Lis Vizianti. (2022). *peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam pencegahan stunting di kota Medan*. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/2248%0Ahttps://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/2248/1731>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Ririn dkk. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10.
- Setyorini, C., Febriani, A., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Metode Home Visit Dalam Pendampingan Ibu Hamil Dan Anak Baduta Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealth-sciencegroup.com/index.php/JPM>
- Shekar, M., Kakietek, J., Dayton Eberwein, J., & Walters, D. (2017). An Investment Framework for Nutrition: Reaching the Global Targets for Stunting, Anemia, Breastfeeding, and Wasting. *An Investment Framework for Nutrition: Reaching the Global Targets for Stunting, Anemia, Breastfeeding, and Wasting*, 1–8. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1010-7>
- Syarkowi, C., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, M. (2021). Analisis Faktor Predisposing Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 181–190. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.8126>
- Wahyuningsih, W., Bukhari, A., Juliaty, A., Erika, K. A., Pamungkas, R. A., Siokal, B., Saharuddin, S., & Amir, S. (2022). Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(F), 190–200. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8562>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Darmayanti, A. T. (2019). Pengaruh faktor kerawanan pangan dan lingkungan terhadap stunting. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1)
- WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/97-89241513647%0AAccessed on 18th February 2022>
- Wijaya, F. G. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dan Anak di Indonesia Berbasis Keluarga , Masyarakat , dan Teknologi pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review*. June.